

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II PADA MATERI MENCERITAKAN KEMBALI ISI DONGENG YANG DIDENGARKAN MELALUI KEGIATAN KOMIDI PUTAR DISKUSI

**SLAMET BASUKI**

SDN Sukorame 3 Kec. Mojojoto, Kota Kediri

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I hari, tanggal : Rabu, 4 Maret 2015 dan siklus II hari, tanggal : Rabu, 11 Maret 2015.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, unjuk kerja. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai. Siklus I terdapat 16, 66% yang tergolong kategori sangat baik, 27, 77% kategori baik. Untuk kategori sedang dan kurang terdapat 16,66%. Kategori sangat kurang 22, 22%. Pada siklus II terdapat 27,77% kategori sangat baik, pada kategori baik terjadi peningkatan menjadi 47, 22%. Untuk kategori sedang 19,44% dan 5,55% kategori kurang. Dapat disimpulkan kegiatan komidi putar diskusi meningkatkan keterampilan siswa

**Kata kunci :** Keterampilan berbicara, dongeng, komidi putar diskusi

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerjasama dengan orang lain ( Gorys Keraf, 2001 : 4 ).

Seiring dengan perkembangan alat komunikasi yang begitu pesat, maka diperlukan kemahiran berbahasa atau keterampilan berbicara yang bertujuan untuk melancarkan komunikasi yang jelas dan teratur dengan semua anggota masyarakat. Dalam pembelajaran di kelas diharapkan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia Standar Kompetensi (SK) 6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita, Kompetensi Dasar (KD) 6.2 Menceritakan kembali cerita anak / dongeng yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Dalam menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan siswa diharapkan memiliki kreatifitas dan ketrampilan berbicara yang memadai. Fakta yang terjadi di lapangan,

keterampilan menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan pada siswa kelas II SDN Sukorame 3 Kota Kediri sangat memprihatinkan ( Nilai rata- rata: 65,50 berdasarkan hasil data penilaian guru kelas), dengan KKM 75. Siswa mengalami kesulitan dalam perbendaharaan kata, berkreasi, dan memunculkan kata – kata sebagai bahan menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan.

Sementara itu proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar dongeng yang disampaikan guru setelah itu siswa menceritakan kembali dongeng yang telah disampaikan oleh guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan, ketrampilan siswa untuk berbicara ekspresif tidak terlatih dengan optimal, dan klimaksnya siswa jadi malas dan pasif.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara materi menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan. Salah satunya dengan menerapkan Kegiatan Komedi Putar Diskusi dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan.

Hakikat Kegiatan Komedi Putar Diskusi adalah pembelajaran dengan menggunakan konsep komedi putar, dimana siswa duduk saling berhadapan dengan bentuk melingkar, kemudian

guru menyampaikan atau memperdengarkan dongeng yang akan diceritakan kembali oleh siswa. Setelah itu, siswa yang duduk saling berhadapan diberi waktu yang telah ditentukan untuk menceritakan kembali isi dongeng kepada pasangan yang dihadapinya (Ginnis, Paul 2008 : 111-112 ). Guru memastikan bahwa masing-masing siswa berkesempatan untuk berbicara, bercerita. Guru memberitahu jika waktunya habis, waktunya berputar atau menghadapi rekan acak yang baru. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa aktif, kreatif dan inovatif dalam mendengarkan dan menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan.

Hasil penelitian Sri Mudjiastutui, dengan judul Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN Sampangan 04 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang 2006, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tiap siklus dengan rata – rata persentasi sebesar 10,3 %, dan adanya perubahan perilaku pada proses pembelajaran terhadap siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas tindakan perbaikan pembelajaran yang diterapkan adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan. Berkaitan tindakan perbaikan pembelajaran tersebut maka rumusan masalah adalah apakah Kegiatan Komedi Putar Diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya ?

### Kajian Pustaka

Keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Yudha dan Rudhyanto (2005: 7) “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Menurut J. W. S. Poerwodinanto (2007: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk

menyelesaikan tugas. Seseorang dinyatakan terampil jika dapat menyelesaikan tugas dengan cekatan dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keterampilan adalah kecekatan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Anak perlu dilatih sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Suhartono, (2005: 20) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

J. W. S. Poerwodinanto, (2007: 165) berbicara adalah “beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran. Mengutarakan dalam isi pikiran dalam bentuk lisan merupakan pengertian bicara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan berbicara adalah mengungkap-pikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan atau mengartikulasikan kata – kata untuk berekspresi.

Kegiatan Komedi Putar Diskusi adalah pembelajaran dengan menggunakan konsep komedi putar, dimana siswa duduk saling berhadapan dengan bentuk melingkar, kemudian Guru menyampaikan atau memperdengarkan dongeng yang akan diceritakan kembali oleh siswa. Siswa diperbolehkan membuat catatan ringan tentang dongeng yang disampaikan Guru. Setelah itu, siswa yang duduk saling berhadapan diberi waktu yang telah ditentukan untuk menceritakan kembali isi dongeng kepada pasangan yang dihadapinya (Ginnis, Paul 2008:111-112). Guru memastikan bahwa masing-masing siswa berkesempatan untuk berbicara, bercerita. Guru memberitahu jika waktunya habis, waktunya berputar atau menghadapi rekan acak yang baru. Kemudian perwakilan siswa maju untuk menceritakan kembali isi dongeng yang telah didengarnya.

Menurut Triyanto, Agus (2007: 46) [dongeng adalah](#) cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk

menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif.

Menurut Danandjaja, James (2007: 83) [pengertian dongeng adalah](#) cerita pendek yang disampaikan secara lisan, dimana dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar benar terjadi.

Save M. Dagun ( 2006 : 187) yang dimaksud dongeng adalah cerita pelipur lara yang banyak mengisahkan putri khayangan, dewa, pangeran, raja, dsb. Isi kisahnya merupakan produk khayalan bukan kejadian yang sebenarnya. Dongeng yaitu merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk prosa dan merupakan sastra lisan serta cerita yang ada tidak benar-benar terjadi.

**Metode Penelitian**

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Kelas II SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojooroto, Kota Kediri. Pelaksanaan siklus I hari, tanggal : Rabu, 4 Maret 2015 dan siklus II hari, tanggal : Rabu, 11 Maret 2015. Subyek penelitian sebanyak 36 siswa, dengan rincian siswa putra berjumlah 19 anak, siswa putri berjumlah 17 anak.

Siklus I dilaksanakan dengan waktu 70 menit atau 2 jam pelajaran dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun pada tahap perencanaan meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar evaluasi, materi

dongeng. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan apersepsi, menyampaikan materi dan informasi, melaksanakan komidi putar diskusi, penilaian unjuk kerja siswa, dan menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran.

Tahap observasi kegiatan yang dilakukan observer meliputi mengamati proses pembelajaran, mengamati aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar dengan mengisi pada lembar observasi siklus I.

Adapun pada tahap refleksi dilakukan analisa dan evaluasi proses dan hasil kegiatan pada siklus I untuk diketahui hal – hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan untuk mencapai indikator keberhasilan.

Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus I dengan kegiatan yang telah diperbaiki untuk mencapai indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan ditentukan jika 75% dari jumlah siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan komidi putar diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II materi menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa unjuk kerja siswa dalam bercerita dengan waktu yang telah ditentukan, sedang teknik non tes berupa observasi dengan berpedoman lembar observasi yang telah disiapkan. Tes unjuk kerja menceritakan kembali isi dongeng digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa tiap siklus. Observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil perbaikan pembelajaran berupa kegiatan komidi putar diskusi di SDN Sukorame 3 Kec. Mojooroto, Kota Kediri berupa perolehan nilai unjuk kerja menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan.

Adapun hasil capaian nilai siswa pada siklus I terdapat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 1 Daftar Pencaran Nilai Siswa Kelas 2 Siklus I dan II

Siklus I			Siklus II		
No Subyek	Nilai	Kategori	No Subyek	Nilai	Kategori

1.	70	Sedang	1.	80	Baik
2.	75	Sedang	2.	80	Baik
3.	51	Sangat Kurang	3.	60	Kurang
4.	65	Kurang	4.	80	Baik
5.	80	Baik	5.	85	Baik
6.	85	Baik	6.	90	Sangat Baik
7.	55	Sangat Kurang	7.	70	Sedang
8.	85	Baik	8.	90	Sangat Baik
9.	65	Kurang	9.	72	Sedang
10.	70	Sedang	10.	81	Baik
11.	85	Baik	11.	86	Baik
12.	59	Sangat Kurang	12.	70	Sedang
13.	65	Kurang	13.	82	Baik
14.	65	Kurang	14.	80	Baik
15.	75	Sedang	15.	80	Baik
16.	70	Sedang	16.	80	Baik
17.	65	Kurang	17.	80	Baik
18.	65	Kurang	18.	80	Baik
19.	58	Kurang	19.	70	Sedang
20.	52	Kurang	20.	70	Sedang
21.	80	Baik	21.	85	Baik
22.	80	Baik	22.	85	Baik
23.	80	Baik	23.	85	Baik
24.	56	Sangat Kurang	24.	70	Sedang
25.	85	Baik	25.	90	Sangat Baik
26.	80	Baik	26.	84	Baik
27.	80	Baik	27.	85	Baik
28.	95	Sangat Baik	28.	91	Sangat Baik
29.	54	Sangat Kurang	29.	70	Sedang
30.	92	Sangat Baik	30.	95	Sangat Baik
31.	91	Sangat Baik	31.	92	Sangat Baik
32.	90	Sangat Baik	32.	91	Sangat Baik
33.	55	Sangat Kurang	33.	60	Kurang
34.	92	Sangat Baik	34.	95	Sangat Baik
35.	90	Sangat Baik	35.	93	Sangat Baik
36.	90	Sangat Baik	36.	91	Sangat Baik
Jumlah	2650		Jumlah	2928	
Rata - rata	73,6		Rata - rata	83,1	

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I terdapat 6 siswa atau 16, 66% yang tergolong kategori sangat baik, 10 siswa atau 27, 77% kategori baik. Untuk kategori sedang dan kurang masing - masing terdapat 6 siswa atau 16,66%. Kategori sangat kurang ada 8 siswa atau 22, 22%. Pada siklus terdapat peningkatan pada perolehan nilai siswa, ada 10 siswa atau 27,77% tergolong kategori sangat baik, pada kategori baik terjadi

peningkatan menjadi 17 siswa atau 47, 22%. Dengan demikian total siswa yang mencapai ketuntasan ada 75 % atau 27 siswa. Untuk kategori sedang ada 7 siswa atau 19,44% dan 2 siswa atau 5,55% kategori kurang.

Dengan demikian kegiatan komidi putar diskusi meningkatkan perolehan nilai siswa pada materi menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan.

## Kesimpulan

Kegiatan Komidi Putar Diskusi dapat meningkatkan keterampilan siswa materi menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan pada siswa SDN Sukorame 3 Kec. Mojojoto, Kota Kediri tahun pelajaran 2014 / 2015 semester 2.

Saran saran dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

1. Guru sebagai fasilitator pembelajaran hendaknya menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran dengan indikator keberhasilan yang ditentukan
2. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai aspek, oleh karena itu guru diharapkan mampu mengintegrasikan aspek – aspek tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Setiap lembaga pendidikan hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman demi terciptanya tujuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Temprint.
- Ginnis, Paul 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*, Terjemahan oleh Wasi Dewanto, Jakarta : P.T. Indeks.
- Gorys Keraf, 2001. *Komposisi*, Ende, Flores: PT Nusa Indah.
- J. W. S. Poerwodinanto, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- Suhartono, 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.
- Triyanto, Agus 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Esis.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Save M. Dagun, 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara

(LPKN), Edisi II, Cetakan V.

Sri Mudjiastutui, 2006. *Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN Sampangan 04 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang* terdapat dalam <http://lib.unnes.ac.id/3832/> diakses 2 Maret 2015.